Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Baasir (2003) yang dikutip oleh Andrianus (2006) dalam jurnal ekonomi pembangunan, inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Banyak kajian membahas inflasi, tidak hanya cakupan nasional, regional namun juga internasional. Inflasi cenderung terjadi pada negara – negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian.

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Boediono, 1985). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama. Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting kenaikan harga

umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar, bukanlah merupakan inflasi. (Nopirin, 1987).

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan masyarakat. Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Dengan adanya inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong terjadinya kenaikan produksi barang tertentu. Inflasi mungkin dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha naik. (Nopirin, 1987).

Seperti pengangguran, inflasi juga merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap perekonomian. Sampai di mana buruknya masalah ini berbeda di antara satu waktu ke waktu yang lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi yaitu persentasi kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat berkembang inflasi yang rendah tingkatnya

dinamakan inflasi merayap yaitu inflasi yang mencapai 2 sampai 4 persen.. Sering sekali inflasi yang lebih serius, yaitu yang tingkatnya mencapai 5 sampai 10 persen atau sedikit lebih tinggi, akan berlaku. Pada waktu peperangan atau ketidakstabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi yang kenaikan tersebut dinamakan hiperinflasi (Sukirno, 2004).

Inflasi merupakan penyakit ekonomi yang tidak bisa diabaikan, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas. Oleh karena itu, inflasi sering menjadi target pemerintah. Inflasi yang tinggi begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang bisa menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengangguran yang senantiasa meningkat. Oleh karena itu, upaya mengendalikan begitu penting untuk dilakukan, tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari sehingga pembangunan menjadi sehat dan kegairahan dunia usaha yang berada pada tingkat yang tinggi tetap dapat dipelihara.

Akibat buruk inflasi pada perekonomian oleh sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi yang sangat lambat berlakunya dipandang sebagai stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga tersebut tidak secepatnya diikuti oleh kenaikan upah pekerja, maka keuntungan akan bertambah. Pertambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa akan datang dan ini akan menyebabkan percepatan dalam pertumbuhan

ekonomi. Tetapi jika inflasi lebih serius keadaannya perekonomian tidak akan berkembang seperti yang diinginkan.

Untuk mencegah terjadinya inflasi yang tinggi yang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, pemerintah mengambil dan melaksanakan langkah-langkah atau seperangkat kebijakan yang bertujuan untuk mengatur, mengawasi serta mengendalikan tingkat inflasi, maka pemerintah melaksanakan kebijakan di sektor keuangan yang dinamakan kebijakan moneter dan biasanya kebijakan ini dilakukan oleh bank sentral (Ulfa, 2010).

Grafik 1.1 Inflasi Indonesia tahun 2002 - 2010

Berdasarkan grafik 1.1, tingkat inflasi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2002 sampai 2010. Inflasi yang berfluktuasi menyebabkan

pengendalian inflasi sangat sulit dilakukan dalam menjaga stabilitas perekonomian. Untuk itu dibutuhkan analisa lebih lanjut dalam mencari penyebab perkembangan inflasi yang terjadi melalui sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2001 – 2010.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah uang beredar (M2) berpengaruh terhadap inflasi?
2. Apakah tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap inflasi?
3. Apakah nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah berpengaruh terhadap inflasi?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembahasan agar jelas, maka penulis membatasi pembahasan pada masalah sebagai berikut:

1. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable dependen menggunakan tingkat inflasi sedangkan variable independennya

menggunakan jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari website Bank Indonesia dan kementerian perdagangan Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuartalan tahun 2001 – 2010.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar (M2) terhadap inflasi.
2. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap inflasi.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah terhadap inflasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan, memperluas, dan memantapkan wawasan yang membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lain tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi inflasi di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Gambaran singkat tentang keseluruhan isi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi, meliputi halaman judul, halaman persetujuan, dan abstrak.

Bagian utama skripsi, berisi tentang pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

Bab I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah literatur, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Mengemukakan tentang tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.